

META ANALISIS: PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Fernando PASCHALIS^{1*}, Carmel MEIDEN²

Departemen Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia

Alamat email: fernandopaschalis35@gmail.com

Alamat email: Carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstrak: Penelitian ini menghasilkan *data search* sebanyak 418 data *article found* melalui website SefoRa, dan menghasilkan 22 *selected article* yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sehingga penelitian ini mengintegrasikan hasil penelitian atas 22 *selected article* yang dipublikasi untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan metode penelitian studi meta analisis. Objek penelitian ini adalah beberapa artikel yang terdaftar pada jurnal SINTA 1-5, yang diperoleh melalui website Sefora, periode 2012-2022. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan komite audit, sementara variabel dependen adalah nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yang menghasilkan 22 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode meta analisis. Hasil penelitian meta analisis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai Korelasi rata-rata dibawah 0.25 menunjukkan bahwa variabel independen yang lemah terhadap variabel dependen

Kata Kunci: Meta Analisis, *Good Corporate Governance*, Nilai Perusahaan

Cara Mengutip:

1. PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin tinggi membuat perusahaan bersaing untuk mendapatkan citra dan kepercayaan yang lebih dari para pemegang saham. Perusahaan didirikan tentu saja dengan tujuan yang jelas yaitu untuk mencapai keuntungan yang maksimal, memakmurkan para pemilik perusahaan, dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham (Santoso, 2017). Setiap pelaku bisnis dalam dunia bisnis membutuhkan strategi dan rencana agar tetap kompetitif. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan suatu nilai perusahaan

Dengan semakin tingginya harga saham pada suatu perusahaan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Investor lebih memilih untuk menempatkan uang mereka pada bisnis dengan nilai perusahaan yang tinggi karena jika harga saham naik, hal ini juga akan menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham (Welley & Untu, 2015). Dengan demikian tujuan perusahaan untuk memakmurkan para pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Dirvi, Dillah & Sutardji 2021). Perusahaan juga dapat melakukannya dengan memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Informasi merupakan kebutuhan mendasar bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. *Stakeholder* dapat melihat informasi tersebut dengan melihat laporan keuangan yang telah disediakan oleh perusahaan





Pada tahun 2017, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami anjloknya saham perusahaan yang disebabkan oleh PT Indo Beras Unggul yang merupakan anak perusahaan dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang kedapatan telah melakukan kecurangan bisnis, yaitu pengoplosan beras subsidi yang dikemas ulang menjadi beras premium. Kejadian ini merupakan bukti terjadinya praktik bisnis yang tidak baik, hal tersebut disebabkan oleh sistem tata kelola perusahaan yang buruk (finance.detik.com).

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan dinilai dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat mengurangi risiko dari keputusan para manajer yang memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri dan penerapan *Good Corporate Governance* juga dinilai mampu meningkatkan kepercayaan para investor. Setiap perusahaan tentu menginginkan harga saham yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut dapat menggambarkan potensi yang dimilikinya, dengan demikian para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memberikan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan secara menyeluruh bagi suatu perusahaan (Retno & Priantinah, 2012). Menurut Yuliusman dan Kusuma (2020) *Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usahanya guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya.

Riset lag yang menggambarkan berbagai status sig maupun tidak sig atas variabel: Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan komisaris, dan Komite audit tampak pada tabel berikut, Variabel Kepemilikan Manajerial terdiri dari 13 artikel dengan komposisi 10 data sig dengan tingkat 76,92%, diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari et al., 2021; Yanti, Sarwani & Rosari, 2021; Muktharudin, Relasari & Felmania, 2014), dll dan 3 data tidak sig dengan tingkat 23,08% diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh (Septentia & Suhartini, 2020; Saputri & Isbanah, 2021; Poluan & Wicaksono, 2019). Kemudian pada variabel Kepemilikan Institusional yang terdiri dari 7 data sig dengan tingkat 53,85% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Hakim, 2019; Sari et al., 2021; Nurma Yuni Hafizah, 2020), dll dan terdapat 6 data tidak sig dengan tingkat 46,15% yang telah dilakukan oleh (Budiharjo, 2020; Astrini, Bekayanti & Suhardjanto, 2015; Khoerunisa & Muslim, 2021). Lalu 5 artikel atas variabel dewan komisaris yang terdiri dari 4 data sig dengan tingkat 80% yang diantaranya dilakukan oleh (Marini & Marina, 2017) dan 1 data tidak sig dengan tingkat 20% yang dilakukan oleh (Klaudia et al., 2022). Pada variabel Komite audit terdapat 12 artikel dengan 9 data sig dengan tingkat 75% yang salah satunya dilakukan oleh (Sitardja, 2017) dan 3 data tidak sig dengan tingkat 25% yang dilakukan oleh (Benhardy, 2018).

Tabel 1

Tabel Riset lag

Nama variabel	Jumlah artikel	Sig (%)	Tidak sig (%)
Kepemilikan Manajerial	13	10 (76,92%)	3 (23,08%)
Kepemilikan Intitusional	13	7 (53,85%)	6 (46,15%)
Dewan Komisaris	5	4 (80%)	1 (20%)
Komite Audit	12	9 (75%)	3 (25%)

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini masih bervariasi dan masih terdapat perbedaan hasil penelitian antara satu dengan yang lain. Karena studi-studi ini dilakukan selama berbagai periode waktu, perlu untuk mensintesis dan mengkaji ulang penelitian empiris tentang nilai-nilai perusahaan yang bersangkutan. Dalam melakukan analisis secara kuantitatif terhadap beberapa hasil penelitian primer, Angeline (2018) melakukan pengujian dengan pendekatan studi meta

analisis. Tujuan dari penggunaan studi meta analisis dalam melakukan pengujian adalah untuk mengintegrasikan dari temuan-temuan yang sudah ada.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan

Teori agensi (*agency theory*) memberikan penjelasan mengenai hubungan antara pihak *principal* (pemilik usaha) dan pihak *agent* (manajemen suatu usaha) yang dapat disebut juga dengan *agency relationship*. Menurut Jensen & Meckling (1976) Hubungan keagenan adalah kontrak di mana satu atau lebih *principal* (pemegang saham) mengarahkan manajer (*agent*) untuk melaksanakan instruksi mereka dan memberi mereka wewenang untuk memilih tindakan terbaik atas nama mereka. Tetapi pada pelaksanaannya, pihak manajer (*agent*) tidak selalu melakukan tugasnya berdasarkan kepentingan *principal*.

Terdapat dua jenis masalah kontrak antara pihak *principal* dengan pihak *agent* menurut Eisenhardt (1989;61), yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* merupakan suatu kejadian yang terjadi ketika pemegang saham (*principal*) tidak dapat melakukan pembuktian bahwa keterampilan dan kemampuan agennya baik pada saat melaksanakan pekerjaannya. Sedangkan *moral hazard* merupakan masalah yang timbul karena manajer (*agent*) tidak melakukan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja yang ada. Menurut Scott & O'Brien (2019;362), teori keagenan merupakan bagian dari teori yang mempelajari antara hubungan kontrak untuk memberikan motivasi pada pihak *agent* untuk bertindak secara rasional atas nama pemegang saham ketika kepentingan yang dilakukan *agent* bertentangan dengan *principal*.

2.2. Teori Signal

Teori signal merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen pada perusahaan untuk memberikan informasi mengenai bagaimana perusahaan melihat prospek perusahaan kepada para investor Brigham & Houston (2019:500). Pada teori signal, perusahaan didorong agar memberikan informasi kepada pihak eksternal karena terdapat informasi asimetris antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal. Menurut Spence (1973), teori signal merupakan suatu informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh dua pihak yaitu pihak pengirim informasi dan pihak penerima informasi. Pihak pengirim informasi akan memberikan atau menyampaikan informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak penerima informasi. Setelah itu penerima informasi akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan informasi yang telah didapatkan dari pengirim informasi. Minimnya informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat mengakibatkan pihak eksternal perusahaan seperti investor, pemerintah, pelanggan dan lain-lainnya akan menurunkan harga sahamnya. Menurut (Ross, 1977), Untuk menaikkan harga saham perusahaan mereka, para eksekutif dalam bisnis dengan pengetahuan orang dalam yang lebih baik seringkali terpaksa membocorkan informasi ini kepada investor

2.3. Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017;5) Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan telah melalui berbagai proses kegiatan selama beberapa tahun dari perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Selain itu, menurut Silvia Indrarini (2019) bagi manajer, nilai perusahaan berfungsi sebagai tolak ukur atas prestasi kerja yang dicapai. Dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tentu para investor mempunyai pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, salah satu pertimbangannya adalah nilai perusahaan.



Peningkatan nilai perusahaan akan menarik minat para investor, yang akan berujung pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Tujuan semua pemilik usaha adalah memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Menurut Silvia Indrarini (2019), peningkatan kemakmuran pemegang saham berarti peningkatan nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan dianggap penting untuk menjaga para pemegang saham tetap merasa puas dengan manajemen perusahaan. Kekayaan yang dimiliki oleh pemegang saham dan perusahaan dapat dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang juga merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen *asset*

2.4. Meta Analisis

Menurut Makowski, Piroux & Brun (2019;105), meta analisis merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis tentang pengetahuan yang ada. Metode analisis yang digunakan dengan cara menggabungkan dua pendekatan, yaitu: tinjauan literatur sistematis dan analisis statistik. Kelebihan yang didapatkan dari hasil studi meta analisis ini adalah pembatasan risiko bias dengan memulihkan studi yang relevan berdasarkan kriteria dan memberikan hasil dalam bentuk kuantitatif

Meta analisis menurut Retnawati et al. (2018;7), merupakan salah satu bentuk penelitian dengan menggunakan data-data penelitian yang telah ada (data sekunder). Oleh karena itu meta analisis merupakan metode penelitian kuantitatif dengan cara menganalisis data kuantitatif dari hasil penelitian sebelumnya untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian-penelitian tersebut. Sedangkan Glass (1976;3) mendefinisikan meta analisis sebagai analisis statistic dari gabungan beberapa hasil studi yang bertujuan untuk mengintegrasikan hasil temuan tersebut. Studi meta analisis merupakan metode analisis dari analisis terhadap sekumpulan temuan hasil analisis dalam jumlah besar yang berasal dari beberapa penelitian yang dimana analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengintegrasikan temuan. Kelebihan meta analisis lainnya adalah prosedur meta analisis menerapkan disiplin yang berguna dalam merangkum temuan penelitian

2.5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan Persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Menurut (Eisenhardt, 1989) pada umumnya manusia akan mementingkan diri sendiri terlebih dahulu. Maka manajer sebagai manusia juga akan bertindak demi mendapatkan manfaat bagi dirinya sendiri. Dengan adanya struktur kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan yang ada, sehingga perusahaan dapat meningkatkan produktivitasnya yang akan memengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan tentu memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer yang juga memiliki peran sebagai pemegang saham akan memberikan kinerja yang lebih optimal demi meningkatkan nilai perusahaan

Persentase kepemilikan manajerial yang tinggi akan membuat nilai perusahaan semakin naik, karena semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja dari manajemen juga akan semakin baik. Manajemen akan berupaya untuk meningkatkan kinerjanya demi memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga merupakan dirinya sendiri. Hasil penelitian (Benhardy, 2018) dan (Dewi & Badera, 2021) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan



IBIKKG (Indonesian Business Information Knowledge Gateway) is a platform for sharing research and information in the field of business and economics. It is managed by Kwik Kian Gie School of Business, a leading institution in the field. The platform provides a wide range of resources, including articles, books, and research papers, to support the academic and professional development of its users.

2.6. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan Persentase jumlah saham yang dimiliki oleh suatu Lembaga atau institusi. Kepemilikan institusional memiliki peran untuk mengawasi kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan. Menurut (Faradilla Purwaningrum & Haryati, 2022) keberadaan dari kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengendalian terhadap perilaku manajemen. Dengan begitu akan mengurangi resiko manajemen akan melakukan tindakan curang dalam menjalankan tugasnya. Dengan pengawasan terhadap perilaku manajemen untuk menghindari adanya kecurangan, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Maka semakin besar kepemilikan institusional, pemanfaatan seluruh asset perusahaan juga semakin efisien.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (W. Sari et al., 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hakim, 2019) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan persentase kepemilikan institusional yang tinggi, nilai perusahaan akan lebih tinggi karena kegiatan pemantauan yang dilakukan dapat menurunkan biaya agensi dan juga meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Badera (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sering terjadinya asimetri informasi antara pihak investor dengan manajer, yang dimana informasi yang dimiliki oleh manajer belum tentu dimiliki oleh para investor sehingga manajer sulit dikendalikan oleh investor. Namun hal tersebut bisa diatasi dengan adanya kepemilikan institusional yang secara efektif sebagai alat monitor manajemen dalam meningkatkan laporan keuangan yang berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan di pasar modal.

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.7. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006), anggota dewan komisaris harus profesional, artinya harus mampu menjalankan tugasnya secara efektif dan menjamin direksi telah memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan. Semakin besar jumlah dewan komisaris yang ada, maka nilai perusahaan akan lebih baik, karena dewan komisaris akan melihat kinerja direksi untuk memastikan bahwa system *Good Corporate Governance* telah diterapkan dengan baik dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris juga memiliki kekuasaan untuk mengawasi, mengendalikan, dan menilai bagaimana rencana strategis perusahaan dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurma Yuni Hafizah, 2020) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran Dewan komisaris yang berukuran kecil akan lebih efektif dibandingkan dengan ukuran dewan komisaris yang berukuran besar. Ukuran dewan komisaris yang besar lebih cenderung menjalankan tugas dengan kurang efektif, karena komunikasi dan pengambilan keputusan lebih sulit.

Penelitian tersebut juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marini & Marina, 2017) yang juga menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mohklas, 2021) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya ukuran dewan komisaris yang lebih besar diharapkan dapat mengurangi kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan dan dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan tersebut

H₃: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan



2.8. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk membantu melaksanakan tugas antara lain, membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasannya yang berkaitan dengan pengawasan pada sistem pengendalian internal pada perusahaan, lalu memastikan kualitas dari laporan keuangan suatu perusahaan, dan meningkatkan efektifitas fungsi dari komite audit. Hal ini sesuai dengan teori keagenan, yang berpendapat bahwa *principal* dan *agent* memiliki perbedaan kepentingan dan prinsipal tidak dapat secara langsung mengawasi *agent*. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris, antara lain untuk membantu mengawasi *agent* secara langsung

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Gill & Obradovich (2012) komite audit juga memiliki peran penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, komite audit diharuskan untuk bekerja secara independen dan melakukan tugasnya dengan perawatan profesional. Komite audit dapat membantu meminimalkan masalah keagenan dengan memantau mekanisme yang meningkatkan kualitas arus informasi antara pemegang saham dan manajer. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sitardja, 2017) dan (Budiharjo, 2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya kontrol yang baik dalam sebuah perusahaan, akan mengurangi resiko terjadinya kecurangan yang tidak diinginkan dalam perusahaan. Maka dari itu semakin besar jumlah komite audit maka akan semakin tinggi kontrol yang ada pada perusahaan sekaligus membantu untuk meningkatkan nilai perusahaan

H4: Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. METODE

Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data hasil penelitian pada beberapa artikel-artikel yang terdaftar pada jurnal luar negeri dan terdaftar pada jurnal sinta 1 sampai dengan sinta 5 untuk jurnal dalam negeri yang meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan yang diperoleh melalui website Sefora. Artikel yang akan diambil datanya merupakan artikel dengan periode penelitian antara tahun 2012-2022.

3.1. Variabel Penelitian

3.1.1. Variabel Dependen

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya dan variabel ini tidak dapat berdiri sendiri melainkan hasil dari pengaruh variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q dengan rumus berikut

$$Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar saham

Debt = Hutang

TA = Total Aset

3.1.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang berdiri sendiri dan mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mekanisme *Corporate Governance* yang terdiri dari:



1. Kepemilikan Manajerial

Pada Penelitian ini pengukuran variabel kepemilikan manajerial didapat dari persentase saham yang dimiliki oleh manajemen sebagai kepemilikan manajerial. Menurut Saputri & Isbanah (2021) Kepemilikan Manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional

Pengukuran pada variabel kepemilikan insitusional, didapat dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak investor institusional. Menurut Putri & Maksun (2020) Kepemilikan insitusional dapat dirumuskan sebagai berikut

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3. Ukuran Dewan Komisaris

Dalam mengukur variabel ukuran dewan komisaris, peneliti menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris yang terdapat dalam suatu perusahaan. Menurut Marini & Marina (2017) ukuran dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

4. Komite Audit

Komite audit dapat dihitung dengan berapa banyak jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Sitardja (2017) merumuskan komite audit dapat sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi berupa dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data berupa output hasil penelitian dari artikel-artikel yang dipublikasikan oleh jurnal-jurnal terkemuka terkait dengan topik pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Artikel yang data nya digunakan yaitu artikel dengan periode waktu penelitian antara tahun 2012-2022. Data output artikel yang digunakan datanya diambil dari jurnal-jurnal yang terdaftar pada sinta 1 sampai dengan sinta 5 yang diperoleh melalui website Sefora

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memperhitungkan kriteria tertentu, digunakan dalam penelitian ini. Kriteria berikut digunakan dalam memilih sampel untuk penelitian ini:

1. Penelitian dari artikel dengan topik pengaruh *Good Coporate Governance* terhadap nilai perusahaan dimana pencarian melalui website SeforRa





2. Penelitian dengan topik *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan yang terdapat variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan komite audit
3. Penelitian yang merupakan artikel yang telah dipublikasikan bukan skripsi
4. Artikel dengan periode penelitian antara 2012-2022
5. Artikel yang dipublikasikan pada jurnal yang terdaftar pada jurnal sinta 1 sampai sinta 5 dan terdaftar pada Scimago Jr
6. Artikel yang mengukur variabel nilai perusahaan dengan proksi Tobin's Q

3.4. Teknik Analisis Data

Metode mata-analisis merupakan teknik analisis data yang bersifat kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data dengan menggunakan meta analisis berfungsi untuk mengintegrasikan berbagai hasil studi individu yang memiliki tema yang sama dalam rangka memberikan jawaban yang lebih signifikan. Prosedur-prosedur penelitian yang digunakan, dilakukan dengan mengikuti penelitian yang telah dilakukan oleh Angeline & Meiden (2018) yakni:

1. Melakukan konversi atau transformasi statistik ukuran efek atau hasil statistik dari setiap penelitian menjadi suatu ukuran bersama yaitu (r), dimana ukuran efek tersebut (r) akan digunakan untuk melakukan pengakumulasian, perbandingan dan integrasi. Dimulai dari mencari, mendapatkan dan menginput nilai t hitung dan df ($n-1$)

2. Ukuran efek dari tiap-tiap penelitian akan ditransformasi menjadi (r), dalam penelitian ini hasil statistik yang akan dikonversi atau ditransformasi menjadi (r) yaitu t statistik dengan rumus

$$r = \frac{t}{\sqrt{t^2 + df}} \dots\dots\dots (1)$$

dimana:
 r = ukuran efek
 t = hasil t statistik
 df = *degree of freedom*

3. Mengakumulasi ukuran efek dan menghitung korelasi rata-rata (*average correlation coefficient* (\bar{r})) dengan rumus:

$$\bar{r} = \frac{\sum(Ni ri)}{\sum Ni} \dots\dots\dots (2)$$

dimana:
 \bar{r} = korelasi rata-rata
 Ni = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian
 ri = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

4. Menghitung total variance yang diamati dengan rumus:

$$S_r^2 = \frac{\sum Ni (ri - \bar{r})^2}{\sum Ni} \dots\dots\dots (3)$$

dimana:
 S_r^2 = total *variance* yang diamati
 \bar{r} = korelasi rata-rata
 Ni = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian
 ri = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Insistat Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



5. Menghitung sampling error variance dengan rumus

$$S_e^2 = \frac{(1-\bar{r}^2)^2 K}{\sum N_i} \dots\dots\dots (4)$$

dimana:

- S_e^2 = sampling error variance
- \bar{r} = korelasi rata-rata
- N_i = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian
- K = jumlah penelitian dalam analisis

6. Menghitung variance populasi sesungguhnya dengan rumus:

$$S_p^2 = S_r^2 - S_e^2 \dots\dots\dots(5)$$

dimana:

- S_p^2 = variance populasi sesungguhnya
- S_r^2 = total variance yang diamati
- S_e^2 = sampling error variance

7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan sesuai uji Mann Whitney Test. Salah satu diantaranya yaitu uji Z pada tingkat interval keyakinan 95 persen (confidence interval, α) dengan formula sebagai berikut:

$$[\bar{r} - S_p^2 Z\alpha ; \bar{r} + S_p^2 Z\alpha] = [\bar{r} - S_p^2 (1,96) ; \bar{r} + S_p^2 Z(1,96)] \dots\dots\dots(6)$$

Kriteria menerima atau mendukung hipotesis dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jika r hitung > r tabel, hipotesis tidak ditolak, artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai r berkisar antara -1 sampai dengan +1 termasuk 0, semakin besar nilai r (mendekati angka 1), maka semakin kuat (erat) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai korelasi (mendekati angka 0), maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai 0 berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Sarwono, 2018)

4. HASIL

Berdasarkan hasil meta analisis dari total sampel variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit yang menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa: Untuk variabel kepemilikan manajerial terdapat 13 studi yang dianalisis dengan total sampel sebanyak 1115 data. Berdasarkan hasil meta analisis yang telah dilakukan, mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, tetapi memiliki korelasi yang lemah, hal ini dapat terlihat dari nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0.1987 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1787; 0.2187. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal tersebut mendukung hipotesis bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil meta analisis sebanyak 13 studi dengan total sampel sebanyak 1006 data yang menunjukkan adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, didapatkan dari nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0.2160 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1958; 0.2361. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan namun lemah dari kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Hal ini mendukung hipotesis bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 5 studi yang meneliti tentang ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dengan total sampel sebanyak 516 data, menghasilkan

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber atau mengutip karya ilmiah, penulisan karya ilmiah, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber atau mengutip karya ilmiah, penulisan karya ilmiah, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. tanpa izin IBIKKG.

Copyright © 2021 by Kwik Kian Gie, All rights reserved. This article is published by Kwik Kian Gie School of Business, Kwik Kian Gie University. This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0.1868 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1822; 0.1914. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dengan korelasi yang lemah. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan sekaligus mendukung hipotesis bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Meta analisis pengaruh komite audit melibatkan 12 studi dengan total sampel sebanyak 1262 data yang menunjukkan hasil *mean correlation* (\bar{r}) = 0.2026 dengan *confidence interval* 95% antara 0.2000; 0.2052. Atas hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan tingkat korelasi yang lemah, sehingga hal ini mendukung hipotesis bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2
Hasil Uji Meta Analisis

H	Studi Sampel	Variabel dependen	Variabel independen	Mean Correlation (\bar{r}),	r tabel	Hasil	Keterangan
H _{a1}	13 1115	Nilai perusahaan	Kepemilikan Manajerial	0.1987	0.0587	Signifikan (lemah)	Didukung
H _{a2}	13 1006	Nilai perusahaan	Kepemilikan Institusional	0.2160	0.0618	Signifikan (lemah)	Didukung
H _{a3}	5 516	Nilai perusahaan	Ukuran Dewan Komisaris	0.1868	0.0863	Signifikan (lemah)	Didukung
H _{a4}	12 1262	Nilai perusahaan	Komite Audit	0.2026	0.0552	Signifikan (lemah)	Didukung

5. PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Dari total 13 studi dengan total sampel 1115 yang digunakan sebagai pengujian meta analisis, peneliti melakukan uji meta analisis dan didapatkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai r hitung sebesar 0.1987 yang dimana lebih besar dibanding dengan nilai r tabel yaitu 0.0587, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 1 diterima. Menurut Dewi & Badera (2021); Faradilla Purwaningrum & Haryati (2022), kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin meningkat nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena manajer akan menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham, sehingga manajer dapat merasakan dampak dari keputusan yang diambil. Manajemen memiliki kinerja lebih baik ketika memiliki persentase kepemilikan saham yang lebih besar. Manajemen akan berupaya untuk meningkatkan kinerjanya demi memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga merupakan dirinya sendiri dan pihak manajemen akan cenderung lebih giat dalam memaksimalkan nilai perusahaan

5.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian meta analisis tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan total 13 studi dan 1006 total efek size tersebut, peneliti melakukan uji meta analisis dan didapatkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai r



hitung sebesar 0.2160 yang dimana lebih besar dibanding dengan nilai r tabel yaitu 0.0618, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 2 diterima. Nilai perusahaan akan semakin baik dengan besarnya jumlah persentase kepemilikan institusional, karena aktivitas *monitoring* yang dilakukan dapat mengurangi *agency cost* dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Hakim (2019), kepemilikan insitusional berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sebagai salah satu alat mekanisme *Corporate Governance* kehadiran dari institusi yang mengawasi sebagian besar saham akan menjadi alat monitoring yang efektif untuk mengawasi kinerja manajemen sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Kepemilikan institusional dianggap memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap perilaku manajerial. Dengan tingkat pengendalian yang tinggi oleh investor, tidak ada peluang bagi manajemen untuk melakukan penipuan. Dengan tidak adanya peluang bagi manajemen untuk melakukan penipuan, maka kinerja perusahaan dapat ditingkatkan, sekaligus dapat meningkatkan nilai perusahaan

5.3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian meta analisis tentang pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dengan total 5 studi dan 516 total efek size tersebut, peneliti melakukan uji meta analisis dan didapatkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki nilai r hitung sebesar 0.1868 yang dimana lebih besar dibanding dengan nilai r tabel yaitu 0.0863, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 3 diterima. Menurut Marini & Marina (2017), Dewan komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen telah sungguh-sungguh bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan, dan melindungi kepentingan pemegang saham. Dengan adanya tanggung jawab dari dewan komisaris maka penerapan *Good Corporate Governandce* akan semakin baik dan akan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Keberadaan dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dan efektif dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas sehingga memiliki dampak pada peningkatan nilai perusahaan di mata para investor. Maka semakin besar jumlah dewan komisaris yang ada, maka nilai perusahaan akan lebih baik, karena dewan komisaris akan lebih efektif dalam melihat kinerja direksi untuk memastikan bahwa sistem *Good Corporate Governance* telah diterapkan dengan baik dalam suatu perusahaan

5.4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian meta analisis tentang pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan dengan total 12 studi dan 1262 total efek size tersebut, peneliti melakukan uji meta analisis dan didapatkan bahwa komite audit memiliki nilai r hitung sebesar 0.2026 yang dimana lebih besar dibanding dengan nilai r tabel yaitu 0.0552, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 4 diterima. Menurut Saputri & Isbanah (2021), Dengan adanya kontrol yang baik dalam sebuah perusahaan, akan mengurangi risiko terjadinya kecurangan yang tidak diinginkan dalam suatu perusahaan. Sehingga semakin besar jumlah komite audit maka akan semakin tinggi kontrol yang ada pada perusahaan sekaligus membantu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Komite Audit harus beroperasi secara mandiri dan menangani tanggung jawabnya dengan profesionalisme sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Faradilla Purwaningrum & Haryati (2022), Komite audit dapat membantu meminimalkan masalah keagenan dengan



memantau mekanisme yang meningkatkan kualitas arus informasi antara pemegang saham dan manajer. Hipotesis ini juga didukung oleh Dewi & Badera (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil integrasi dari beberapa studi melalui meta analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Jika dilihat dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, berikut ini adalah saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya diharapkan periode pengamatan yang akan dilakukan dapat diperpanjang dan menggunakan periode terbaru dan menggunakan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti: ukuran dewan direksi, profitabilitas, *leverage* dan lainnya, serta menggunakan sumber lain untuk memperoleh artikel-artikel sebagai sumber data yang akan digunakan dalam meta analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Angeline, A., & Meiden, C. (2018). Corporate Governance Dan Manajemen Laba Pada Beberapa Penelitian Skripsi Perguruan Tinggi, Studi Meta Analisis. *Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(1), 35–48.
- Astrini, S. F., Biekayanti, G., & Suhardjanto, D. (2015). Praktik Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan Bumn Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 1–30.
- Benhardy, K. A. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 02(No. 1), 53–61.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Empat). Salemba Empat.
- Budiharjo, R. (2020). Effect of Environmental Performance, Good Corporate Governance and Leverage on Firm Value. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(8), 455–464.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). Metode Penelitian Bisnis. In *Proceedings of the Annual Reliability and Maintainability Symposium* (Edisi 12). Jakarta: Salemba Empat.
- Development, O. for E. C.-O. and. (2004). *OECD Principles of Corporate Governance*.
- Dewi, G. A. I. P., & Badera, I. D. N. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Mekanisme Good Corporate Governance, dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31, 2774–2787.
- Dirvi, S. A., Dillah, U., & Sutardji, S. (2021). Faktor - Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 42–49.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Faradilla Purwaningrum, I., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925.
- Gill, A., & Obradovich, J. D. (2012). The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, 91, 1–14.
- GLASS, G. V. (1976). Primary, Secondary, and Meta-Analysis of Research. *Educational*



Researcher, 5(10), 3–8. <https://doi.org/10.3102/0013189x005010003>

- Hakim, L. (2019). Pengaruh Return On Asset, Investment Opportunity Set Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(1), 33–42.
- Hery (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta : PT Grasindo, 2017
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*.
- Jansen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(10), 305–360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. 30.
- Makowski, D., Piraux, F., & Brun, F. (2019). *From Experimental Network to Meta-analysis*.
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Humaniora*, 1(1), 1–14.
- Mohklas. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 431–439.
- Mukhtarudin, Relasari, & Felmania, M. (2014). Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance & Accounting Studies*, 2(1), 1–10.
- Nurma Yuni Hafizah. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(1), 41–48.
- Pojuan, S. J., & Wicaksono, A. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(2), 228–237.
- Putri, A. C., Mamamoba, P. Y., Angelina & Meiden, C. (2022). Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Beberapa Penelitian Skripsi Perguruan Tinggi, Studi Meta Analisis. *Jurnal Ecoment Global*, 7(2).
- Putri, S. K., & Maksum, A. (2020). Determinants of Firm Value and Earnings Management in Indonesian Sharia Stock Companies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(6), 305–324.
- Retnawati, H., Apino, E., Kartianom, Djidu, H., & Anazifa, R. D. (2018). Pengantar Analisis Meta. In *Encyclopedia of Research Design*. Parama Publishing.
- Retno, & Priantinah. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 21.
- Ross, S. A. (1977). The Determinant of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Santoso, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal WIGA*, 4(2), 67–77.
- Saputri, M., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Misscellaneous Industry di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 651.



Sari, W., Telaumbanua, R., Zebua, Y., & Ginting, S. R. (2021). The Analysis of Corporate Governance and Dividend Policies on Firm Value Through Corporate Social Responsibility in Consumer Goods Industry. *Ecoforum Journal*, 10(3).

Sarwono, J. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Ghaha Indonesia. Retrieved from Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran.

Scott, W. R., & O'Brien, P. C. (2019). *Financial Accounting Theory*.

Septentia, I., & Suhartini, D. (2020). Relevance Profitability and Managerial Ownership Trough Capital Structure for Company Value. *Journal of Economics, Business, and*, 3(2), 133–140.

Sitardja, M. (2017). Dampak Penghindaran Pajak, Kepemilikan Blockholder, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 1(2), 14–33.

Sondakh, R., & Morasa, J. (2019). Ipteks Mengukur Nilai Perusahaan Di Pasar Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 3(1), 17–22. <https://doi.org/10.32400/jiam.3.1.2019.23304>

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 355–374.

Welley, M., & Untu, V. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal EMBA*, 3(1), 972–983.

Yanti, N., Sarwani, S., & Rosari, N. (2021). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dimoderasi Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 55–71.

Yuliusman, Y., & Kusuma, I. L. (2020). Hubungan Good Corporate Governance dengan Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 91–102



Dilakukan dengan cara mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Mengutip hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari


Nama Mahasiswa / I : Fernando Paschalis

NIM : 35190292 : Tanggal Sidang : 13 April 2023

Judul Karya Akhir : Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Meta Analisis

Jakarta, 27 / 4 20 23

Mahasiswa/I
Fernando Paschalis

Pembimbing

(.....)

© Hak cipta dimiliki oleh IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis



- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- 2. Dilarang menyalin, menyalin, atau menyalin karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.